

Representasi Hakekat Tujuan Hidup Manusia di Muka Bumi

Febilla Afifah, Aning Sofyan Sadikin

Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

skripsifebilla@gmail.com, aningsofyan@gmail.com

Abstract—This research is based on the number of humans who live without knowing the purpose and meaning of their existence on earth. In fact, not infrequently humans are afraid to live their lives because they do not know the purpose and meaning of their lives. Everyone must have their own meaning in interpreting the word "life" in their life. In this case, the film can act as an intermediary medium in communication between the sender of the message and his audience. This is because a film can directly 'connect' with the audience. In fact, as time goes by, films have started to be used for all kinds of purposes. One of them is in conveying a religious message. Therefore, the purpose of this study is to reveal in more detail how the representation of the essence of human life on earth, especially in the Islamic perspective contained in the film "Soul" to students in the city of Bandung. The research method used is a qualitative research method with a reception analysis approach. The results of this study indicate that there are a representation of the essence of the purpose of human lives on earth in the film "Soul" in the view of Islam which refers to success in obtaining goodness, happiness and luck. The audience who became the informants of this research had also been positioned in the existing hypothetical position. Where two of the three informant are in a dominant position, one of them is in a negotiating position and none of them is in an opposition position.

Keywords—Analysis of Reception, Essence, Purpose of Life, Soul Movie

Abstrak—Penelitian ini didasari oleh banyaknya manusia yang hidup tanpa tahu apa tujuan dan makna dari keberadaannya di muka bumi ini. Bahkan tak jarang manusia ketakutan dalam menjalani hidupnya karena ketidak tahuan tujuan dan makna dari hidupnya itu. Setiap orang pasti punya pengertiannya masing-masing dalam memaknai kata 'hidup' dalam kehidupannya. Dalam hal ini film dapat berperan sebagai media perantara dalam komunikasi antar pengirim pesan dengan audiensnya. Hal ini dikarenakan sebuah film dapat langsung 'berhubungan' dengan penontonnya. Bahkan seiring dengan berjalannya waktu, film sudah mulai digunakan untuk segala macam tujuan. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan lebih rinci bagaimana representasi hakekat hidup manusia di muka bumi khususnya dalam perspektif keislaman yang terkandung dalam film "Soul" pada mahasiswa di Kota Bandung. Adapun metode penelitiannya yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis resepsi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat representasi hakekat tujuan hidup manusia di muka bumi dalam film "Soul" dalam pandangan Islam yang mengacu pada, kesuksesan dalam

memperoleh kebaikan, kebahagiaan dan keberuntungan. Para audiens yang menjadi informan penelitian ini pun telah di posisikan pada posisi hipotetikal yang ada. Dimana dua diantara tiga informan berada diposisi dominan, satu berada di posisi negosiasi dan tidak ada yang menempati posisi oposisi.

Kata Kunci—Analisis Resepsi, Hakekat, Tujuan Hidup, Film Soul

I. PENDAHULUAN

Komitmen adalah hal dasar yang harus dimiliki. Film berjudul "Soul" ini secara eksklusif dirilis oleh Disney+ Hotstar pada 25 Desember 2020 lalu dengan tujuan mendukung perayaan hari Natal di masa pandemi yang mengharuskan semua orang untuk tetap di rumah saja. Genre dari film ini adalah animasi, petualangan, komedi, keluarga, fantasi dan musik. Berdasarkan data dari IMDB (*Internet Movie Data Base*) film berdurasi 1 jam 40 menit ini telah dinilai oleh 187.765 orang dan berhasil mendapatkan rating 8.1/10.

Film ini bercerita tentang kehidupan manusia di bumi dan kisah orang-orang yang kemudian menjadi makhluk halus. Karakter utama film ini adalah Joe Gardner, diperankan oleh Jamie Foxx, yang digambarkan sebagai guru musik sekolah menengah yang sangat ingin membawa jazz ke panggung. Hingga akhirnya ia mampu mewujudkan mimpinya. Saat bersiap untuk memulai, Joe tiba-tiba jatuh ke dalam lubang. Dia tahu bahwa dia adalah roh dan akan pergi ke transendensi tertinggi di mana semua jiwa yang matitinggal.

Tidak siap menghadapi hal tersebut, Joe berusaha untuk melarikan diri dari *The Great Beyond* namun malah terlempar ke *The Great Before*. Joe diangkat sebagai mentor bagi jiwa baru bernama 22. 22 adalah jiwa yang tidak tertarik dengan kehidupan di bumi. Joe mencoba semua yang dia bisa untuk menemukan sesuatu yang menarik untuk 22, tetapi tidak semuanya berhasil. Pada akhirnya 22 menasihati Joe untuk melakukan tata cara yang memungkinkan dia untuk kembali ke Bumi. Saat mereka melakukannya, mereka melakukannya dengan membumi, tetapi dengan semangat bingung. 22 mengambil ke dalam tubuh Joe, tetapi Joe harus masuk ke dalam tubuh ke tubuh kucing terapi.

Peter Docter selaku sutradara dari film 'Monster Inc', 'Up', dan 'Inside Out'. 'Soul' menjadi salah satu film yang cukup berat untuk disebut sebagai film hiburan keluarga.

Peter mengatakan bahwa ia terinspirasi dari raspberry dalam membuat cerita film ini pada wawancara yang digelar oleh Disney – Pixar, Selasa (6/10/2020) lalu. Film ini mengembangkan konsep yang memungkinkan penonton untuk merefleksikan dan merefleksikan apa yang dapat ditawarkan kehidupan dan apa yang dapat dihasilkan oleh kehidupan. Film ini mengajak penonton untuk merefleksikan cita-cita mereka dalam hidup di bumi.

Saat ini masih banyak manusia yang hidup tanpa tahu apa tujuan dan makna dari keberadaannya di muka bumi ini. Bahkan tak jarang manusia ketakutan dalam menjalani hidupnya karena ketidak tahuan tujuan dan makna dari hidupnya itu. Dalam hal ini film dapat berperan sebagai media perantara dalam komunikasi antar pengirim pesan dengan audiensnya. Sebab sebuah film dapat menjadi salah satu media komunikasi yang menghubungkan pembuat film dengan penontonnya dalam menyampaikan sebuah pesan. Maka dari itu, penulis mengambil judul **“Representasi Hakekat Tujuan Hidup Manusia di Muka Bumi (Analisis resepsi film “Soul” dalam pandangan islam)”**.

Berdasarkan judul di atas peneliti ingin mengetahui:

1. Bagaimana representasi hakekat tujuan hidup manusia di muka bumi pada film “Soul” dalam pandangan Islam
2. Bagaimana resepsi mahasiswa di Kota Bandung terhadap representasi hakekat tujuan hidup manusia di muka bumi pada film ‘Soul’ dalam pandangan Islam

II. LANDASAN TEORI

A. Teori Pemaknaan Stuart Hall

Tingkat pemahaman dan kesalah pahaman dapat terjadi ketika proses pertukaran informasi. Dalam pemberlakuan encoding dan decoding bisa terjadi perbedaan karena tidak selamanya proses penyampaian dan penerimaan pesan selaras. Pesan-pesan yang ada di media massa merupakan ga bungan dari berbagai tanda yang kompleks. Perbedaan pemaknaan tersebut muncul biasanya karena perbedaan posisi sosial dan atau pengalaman budaya antara pembaca dan produsen media. Terdapat tiga tipe utama dari pemaknaan khalayak terhadap teks media yaitu :

1. *Dominant-Hegemonic Position* artinya khalayak yang percaya secara penuh terhadap pesan media, tanpa adanya penolakan atau keraguan.
2. *Negotiated Position* artinya khalayak tidak mengambil pesan secara menyeluruh, artinya terdapat beberapa poin yang dinegosiasikan terlebih dahulu.
3. *Oppositional Position* artinya khalayak sebagai penerima pesan sangat menolak dengan pesan yang disampaikan atau diberikan oleh media tersangkut, karena tidak sesuai dengan pengetahuan dan keyakinan yang mereka anut. (Stuart Hall, 1973: 16).

B. Representasi

Menurut Stuart Hall, ada dua proses representasi. Pertama, representasi mental. Yaitu konsep tentang ‘sesuatu’ yang ada di kepala kita masing-masing (peta konseptual). Representasi mental ini masih berbentuk sesuatu yang abstrak. Kedua, ‘bahasa’, yang berperan penting dalam proses konstruksi makna. Konsep abstrak yang ada dalam kepala kita harus diterjemahkan ke dalam ‘bahasa’ yang lazim, supaya kita dapat menghubungkan konsep dan ide-ide kita tentang sesuatu dengan tanda dan simbol-simbol tertentu.

C. Manusia

Menurut Muhammad Mufid (2009:99-100) sudah menjadi kodrat bahwa manusia adalah makhluk yang berkala budi (*homo rationale*). Menurut Aristoteles (384-322 SM) sebagaimana dijelaskan Prof. Onong (2003), manusia punya tiga *anima* (jiwa), yakni:

1. *Anima avegativa*/ roh vegetatif “tumbuh-tumbuhan” fungsinya makan, tumbuh, dan berkembangbiak.
2. *Anima sensitiva* “binatang punya perasaan, naluri, dan nafsu” mampu mengamati, bergerak, dan bertindak.
3. *Anima intelektual* “roh intelek yang dimiliki manusia” berpikir dan berkehendak.” punya kesadaran.

Dengan demikian, ciri manusia menurut Aristoteles adalah memiliki totalitas, yakni persatuan roh dan jasad.

D. Hakekat Manusia dalam Pandangan Filsafat

Para ahli pikir dan ahli filsafat memberikan sebutan kepada manusia sesuai dengan kemampuan yang dapat dilakukan manusia di bumi ini:

1. Manusia adalah *Homo Sapiens*, yaitu makhluk yang mempunyai rasa untuk memberontak dan memiliki budi,
2. Manusia adalah *Animal Rational*, yaitu binatang yang rasional (dapat berpikir),
3. Manusia adalah *Homo Laquen*, yaitu makhluk yang pandai menciptakan bahasa dan mengekspresikan pikiran, dan emosinya dengan kata-kata yang tersusun,
4. Manusia adalah *Homo Faber*, yaitu makhluk yang terampil, ia pandai membuat perkakas atau dikenal juga dengan sebutan *tool making animal*,
5. Manusia adalah *Zoon Politicon* adalah makhluk yang pandai berkolaborasi, berinteraksi dengan manusia lain, dan mengatur diri sendiri untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya,
6. Manusia adalah *Homo Economicus*, yaitu makhluk yang tunduk pada prinsip-prinsip ekonomi dan bersifat ekonomis
7. Manusia adalah *Homo Religious*, yaitu makhluk yang beragama.

E. Hakekat Tujuan Hidup Manusia dalam Islam

Menurut Aziza Aryati (2018:11) Segala sesuatu yang ada dalam kehidupan ini pasti mempunyai asal-usul dan tujuan keberadaannya, begitu juga manusia. Asal mula dan tujuan hidup manusia merupakan substansi yang sulit dijelaskan. Karena akal manusia sangat terbatas untuk mencapai pada substansi tersebut. Pikiran manusia tidak pernah mampu menjelaskan secara terperinci tentang substansi asal-mula tersebut.

Ketika manusia menyadari bahwa asal mula dan tujuan hidup hanya satu, bersifat universal dan berada di dunia metafisis, maka pernyataan itu merujuk pada keberadaan Tuhan. Dalam agama Islam, manusia meyakini bahwa ia berasal dari Allah SWT dan nantinya akan kembali kepada-Nya juga. Akal pikiran manusia dapat memastikan bahwa kehidupan ini berawal dari *causa prima* (Tuhan) dan pada akhirnya kembali kepada *causa prima* (Tuhan) pula.

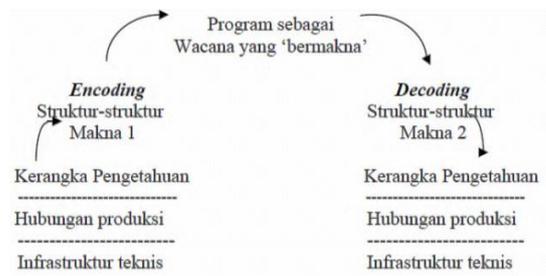
Menurut Ahmad Jannan Asifudin (dalam Aziza Aryati: 2018:11) tujuan hidup manusia paling sedikit ada empat macam; beribadah, menjadi khalifah Allah di muka bumi (yang baik dan sukses tentunya), memperoleh kesuksesan (kebaikan, kebahagiaan dan keberuntungan) di dunia dan di akhirat, dan mendapat ridho Allah.

F. Analisis Resepsi Stuart Hall Encoding/Decoding

Sistematika penyampaian pesan media massa pada awalnya digambarkan secara linear atau satu arah. Dimana sender/pengirim pesan diposisikan sebagai sumber yang mutlak bertanggung jawab atas pesan yang diciptakan. Setelahnya, ketika pesan berhasil di distribusikan dan sampai kepada receiver/penerima pesan proses tersebut dianggap selesai. Padahal menurut Elliot, penonton berperan sebagai penerima pesan (*receiver*) sekaligus sumber (*source*) dalam distribusi pesan di televisi (dalam During, 1993:92).

Stuart Hall (1973) muncul dengan tulisannya yang berjudul "*Encoding and Decoding Television Discourse*" atau "Pembentukan dan Pembongkaran kode dalam Wacana Televisi" sebagai kritisi dari masalah tersebut dan membawa pembaharuan dalam bidang ini. Pada dasarnya Hall mengembangkan konsep linear tersebut menjadi lebih dinamis dengan memperhitungkan peranan semua pihak yang terkait dalam proses produksi dan penyebaran pesan. Ia menawarkan empat tahapan dalam teori komunikasi, "production, circulation, use (*which here he calls distribution or consumption*), and reproduction" (During, 1993: 507).

Dalam memaknai konsep Hall, During menambahkan bahwa setiap tahap mempengaruhi tahap selanjutnya dan pada akhirnya pesan yang diciptakan akan secara tersirat terbawa sampai akhir produksi. Namun demikian, tahapan-tahapan bersifat independen karena dapat dianalisis secara terpisah. Storey (1996) menyederhanakan konsep Hall menjadi tiga bagian, dengan menggabungkan tahap ketiga dan keempat. Ketigatahapan tersebut dijelaskan dengan mengacu pada diagram persebaran makna milik Stuart Hall, seperti berikut:



Gambar 1. Model Komunikasi Stuart Hall (Storey:2010)

III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

A. Representasi Hakekat tujuan hidup manusia di muka bumi pada film "Soul" dalam pandangan Islam.

Dalam Islam sendiri menurut Ahmad Jannan Asifudin (Asifudin (dalam Aziza Aryati: 2018:11) tujuan hidup manusia paling sedikit ada empat macam; beribadah, menjadi khalifah Allah di muka bumi (yang baik dan sukses tentunya), memperoleh kesuksesan (kebaikan, kebahagiaan dan keberuntungan) di dunia dan di akhirat, dan mendapat ridho Allah. Karena penelitian ini menggunakan film sebagai objeknya dan film yang digunakan tidak memiliki latar belakang keislaman yang kuat maka peneliti mengambil satu dari empat tujuan hidup manusia menurut Ahmad Jannan Asifudin yang paling umum yaitu, memperoleh kesuksesan dalam hal kebaikan, kebahagiaan dan keberuntungan. Dari hasil pengamatan peneliti terhadap film ini mengenai kesuksesan dalam hal kebaikan, kebaikan dan keberuntungan yang terkandung didalamnya, berikut penjelasan dari temuan peneliti:

Aspek Kebaikan

Menit 46:08-48:32

Peneliti merasa adegan ini merepresentasikan adanya nilai kebaikan karena jasa Joe sebagai seorang guru terbukti dapat menginspirasi muridnya yang memiliki kegemaran yang sama dengannya. Hal itu yang pada akhirnya membangun rasa percaya murid terhadap gurunya. Lalu pada adegan ini pun menunjukkan dimana 22 dalam tubuh Joe memberi motivasi kepada muridnya agar tetap mau belajar bermain musik walaupun banyak orang disekitarnya yang mencemooh. Selama apa yang ia lakukan itu membuatnya bahagia, maka 22 menyarankan untuk mempertahankan hal itu.

Menit 53:11-53:58

Berdasarkan *scene* ini bisa terlihat bagaimana diskusi kecil yang dimulai oleh 22 dapat menarik perhatian orang-orang di dalam *barber shop*. Peneliti merepresentasikan *scene* ini sebagai nilai kebaikan karena melihat latar belakang Joe sebelumnya yang selalu memperdulikan dirinya sendiri dan cenderung apatis terhadap sekelilingnya. Dimana ketika 22 yang mengambil alih tubuhnya, ia menjadi sosok orang yang jauh lebih ramah dan dapat berbaur dengan orang disekitarnya dan ternyata hal itu membuat orang lain merasa lebih nyaman dengan

keberadaannya Joe. Ini berarti, dengan kita menurunkan ego untuk lebih memperhatikan sekitar saja sudah bisa menjadi perbuatan baik yang dapat membahagian orang sekitar juga diri kita sendiri.

Menit 57:04-57:10

Pada *scene* ini menunjukkan kerendahan hati 22 dalam menghadapi seseorang yang tidak menyukai dirinya. Dimana hal tersebut merupakan hal yang baik untuk dilakukan. Sejatinya manusia diciptakan berbeda-beda dan tidak ada manusia yang sempurna. Maka sebagai manusia ada baiknya kita untuk tidak tinggi hati atau berperilaku sombong atau bahkan merendahkan orang lain.

Menit 1:21:30-1:30:12

Berdasarkan representasi peneliti pada bagian inilah *scene* yang peneliti rasa paling jelas menampilkan adanya nilai kebaikan. Dimana pada *scene* ini Joe merasa melakukan kesalahan pada 22 karena telah menjatuhkan harapannya untuk dapat turun ke bumi. Pada saat ia menyadari hal itu lah Joe memutuskan untuk mencari 22 untuk memperbaiki kesalahannya itu. Walaupun banyak rintangan yang harus ia lalui, namun semua itu tidak menghentikan tekad Joe untuk menolong dan meminta maaf kepada 22. Hingga akhirnya ia dapat meluluhkan 22 lagi dan membangun rasa percaya kepada 22 untuk tetap berani turun ke bumi. Ini menunjukkan bahwasannya, ketika kita memiliki itikad untuk berbuat baik, walau ada banyak rintangan yang menghalang, jangan sampai kita terlena dan menyerah begitu saja pada niat awal kita. Karena tidak ada niat baik yang tidak menghasilkan apa-apa.

Aspek Kebahagiaan

Menit 31:36-32:23

Dalam *scene* ini terdapat nilai kebahagiaan, karena bisa terlihat betapa senangnya sang pengelola inventasi tersebut saat akhirnya di tolong oleh para penjaga alam jiwa yang tersesat untuk kembali ke raganya. Setelah sekian lama ia terjebak dengan obsesinya terhadap pekerjaan yang sebenarnya tidak ia sukai. Hingga akhirnya saat ia kembali kedalam raganya, ia memutuskan untuk lebih bisa menikmati hidup dengan cara baru yaitu, dengan melakukan hal yang dapat membuat dirinya bahagia.

Menit 54:00-55:00

Pada *scene* ini peneliti melihat adanya nilai kebahagiaan dari dialog yang dilakukan oleh Dez dengan 22. Dimana 22 awalnya mengira bahwa Dez tidak bahagia dengan pekerjaannya sekarang sebagai tukang cukur, karena di masa lampau ternyata Dez memiliki cita-cita menjadi seorang dokter hewan. Namun Dez membantak perkataan 22. Ia merasa bahwa pekerjaannya yang membuatnya bahagia dan tidak semua orang memiliki kesempatan seperti itu. Hal tersebutlah yang membuat Dez sangat mencintai pekerjaannya. Kejadian ini juga mengajarkan kita bahwasannya kita harus selalu bersyukur atas apa yang telah kita peroleh dalam kehidupan. Setiap

kejadian pasti ada makna baik untuk keberlangsungan hidup kita.

Menit 57:31-57:50

Poin yang sama dengan pemaparan diatas. Dimana pada *scene* ini menggambarkan 22 yang sangat-sangat menikmati tiap hal kecil dan baru dalam hidupnya selama berada didalam tubuh Joe. Bahkan ketika Joe melihat itu ia merasa bahwa terlalu banyak hal kecil yang ternyata bisa membuat seseorang merasa bahagia. Namun ia belum menyadari bahwa telah banyak hal pula yang ia lewati dalam hidupnya karena sifat acuhnya itu. Namun dengan melihat kebahagiaan 22 akan hal kecil yang terjadi, sedikit menyengol hati kecil Joe.

Menit 1:03:16-1:04:25

Peneliti merepresentasikan *scene* ini sebagai *scene* yang mengandung nilai kebahagiaan karena pada *scene* ini adalah momen dimana pada akhirnya Joe mendapatkan restu Ibunya untuk bermain musik *jazz*. Mimpi yang ia idamkan sejak lama namun selalu tidak mendapatkan dukungan dari Ibunya. Namun suatu hari ia datang ke toko Ibunya, lalu menjelaskan apa sebenarnya tujuan Joe untuk bermain musik. Respon yang tidak disangka-sangka yang membuat Joe sangat bahagia. Dimana Ibunya untuk pertama kali dalam hidupnya akhirnya mendukung Joe untuk bermain musik *jazz*, bahkan ia mengatakan bahwa selama ini ia selalu bangga pada Joe. Hal yang Joe kira tidak pernah Ibunya rasakan.

Aspek Keberuntungan

Menit 00:56-02:40

Pada awal film ini dimulai, bisa terlihat bagaimana keadaan kelas tempat Joe mengajar. Seisi kelasnya tampak tidak ada yang tertarik untuk bermain musik. Beruntungnya Joe, dari sekian banyak murid masih ada satu muridnya yang gemar bermain trombone. Hal ini mengingatkan Joe akan masa kecilnya saat pertama kali menemukan kegemarannya terhadap musik *jazz*. Setidaknya masih ada harapan baginya untuk dapat mengajar murid yang benar-benar menyukai musik. Maka dari itu penulis memasukkan *scene* sebagai bagian yang merepresentasikan nilai keberuntungan.

Menit 03:01-03:15

Tak lama dari keberuntungan pertama, Joe mendapatkan keberuntungan keduanya. Dimana salah satu rekan kerjanya datang ke depan pintu ruangan kelasnya dan memberikan kabar gembira padanya. Rekannya mengatakan bahwa Joe akhirnya diangkat menjadi guru tetap yang mendapatkan kenaikan gaji, asuransi kesehatan dan jaminan pensiun nantinya. Peneliti melihat kejadian tersebut sebagai representasi nilai keberuntungan yang terdapat pada film ini. Karena ternyata menjadi guru tetap adalah salah satu keinginan Ibu Joe sejak lama agar anaknya dapat membiayai hidupnya sendiri dengan gaji pokok yang lebih terjamin.

Menit 04:53-09:00

Nilai keberuntungan lainnya peneliti temukan tak jauh dari *scene* sebelumnya. Dimana baru saja Joe sampai ke toko Ibunya dan memberi kabar tentang dirinya yang baru diangkat menjadi guru tetap di instansi tempat ia bekerja. Joe mendapatkan telfon dari salah satu mantan muridnya di kelas musik. Muridnya ini menawarkan sebuah pekerjaan yang selama ini telah ia tunggu-tunggu yaitu, melakukan konser di panggung umum dan memainkan musik *jazz*. Tak hanya itu, Joe juga berkesempatan untuk bermain dengan salah satu idola nya yaitu Dorothea Williams.

Menit 1:06:13-1:07:00

Pada *scene* ini terdapat adegan dimana 22 merasa beruntung telah dipertemukan dengan Joe dan diberi kesempatan untuk dapat merasakan kehidupan di bumi lewat tubuh Joe. Setiap momen yang ia lewati bersama Joe di bumi membuatnya berani untuk turun ke bumi. Melihat kebaikan orang-orang yang memperlakukannya dengan sangat baik selama berada ditubuh Joe. Membuat 22 merasa betapa beruntungnya Joe dikelilingi orang-orang baik disekitarnya. Juga ia merasa beruntung karena ia pun dapat merasakan dikelilingi orang-orang baik itu selama berada di tubuh Joe. Maka dari itu peneliti memasukkan *scene* ini sebagai *scene* yang merepresentasikan nilai keberuntungan dalam hidup. Karena seringkali kita tidak menyadari betapa banyaknya keberuntungan yang kita dapat dalam hidup, hingga akhirnya harus orang lain yang melihat keberuntungan itu terlebih dahulu.

B. Resepsi mahasiswa di Kota Bandung terhadap representasi hakekat tujuan hidup manusia di muka bumi pada film "Soul" dalam pandangan Islam.

Menurut Baskin (2004) film merupakan salah satu media massa yang tersusun dari berbagai unsur seni. Tentunya film berbeda dengan jenis senilainnya, seperti sastra, seni lukis atau seni pahat. Dalam proses ini, film sangat mengandalkan teknologi sebagai elemen utama produksi dan tampilan di hadapan penontonnya.

Berdasarkan teori pemaknaan Stuart Hall, tingkat pemaknaan dan kesalah pahaman dapat terjadi ketika proses pertukaran informasi. Hal ini terjadi karena tidak selamanya proses penyampaian dan penerimaan pesan akan selaras. Pesan-pesan di media massa umumnya bertujuan untuk menggiring opini khalayak/ audiens ke arah yang diinginkan. Khalayak/ audiens mungkin melakukan pembacaan alternatif yang berbeda dengan pemaknaan yang ditawarkan oleh media. Perbedaan pemaknaan tersebut muncul biasanya karena perbedaan posisi sosial dan atau pengalaman budaya antara pembaca dan produsen media.

Makadari itu peneliti akan menjabarkan pembahasan dari temuan peneliti setelah melakukan wawancara terhadap beberapa informan yang sesuai dengan klasifikasi kebutuhan penelitian ini. Setelah itu peneliti akan mengelompokkan hasil wawancara tersebut kedalam pemaknaan khalayak menurut Stuart Hall dan berikut adalah pemaparannya:

Posisi Dominan

Posisi dominan adalah posisi dimana informan pada penelitian ini menerima secara penuh pesan yang coba disampaikan. Lewat film "*Soul*" ini mengandung representasi hakekat tujuan hidup manusia di muka bumi dalam pandangan Islam yang mengacu pada, kesuksesan dalam memperoleh kebaikan, kebahagiaan dan keberuntungan. Posisi dominan adalah posisi ideal dalam komunikasi yang transparan, dimana setiap individu atau informan akan bertindak sesuai dengan apa yang disarankan dalam satu kode tertentu, juga mendominasi agar memiliki kekuasaan yang lebih besar atas kode lainnya.

"Ketika penonton mengambil makna yang terkonotasikan dari, katakanlah, sebuah siaran berita televisi atau program peristiwa sosial politik mutakhir sepanjangnya langsung, dan mendekode pesannya dari sudut pandang kode rujukan yang telah dienkodkan, kita dapat mengatakan bahwa penonton tersebut melakukan pengoperasian dalam lingkup kode dominan" (Hall, 2011: 227).

Dengan posisi dominan yang ideal ini bertujuan untuk menjabarkan secara menyeluruh dan jelas resepsi yang ditangkap oleh para informan mengenai representasi hakekat tujuan hidup manusia di muka bumi pada film "*Soul*" dalam pandangan Islam. Hal ini dilatar belakangi oleh pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh audience dan apa yang disampaikan oleh media terkait, dalam kasus ini adalah film "*Soul*".

Pada posisi dominan ini, audiens yang menjadi informan pada penelitian ini sejalan dengan adanya resepsi hakekat tujuan hidup manusia di muka bumi pada film "*Soul*" dalam pandangan Islam yaitu, dalam memperoleh kesuksesan pada aspek kebaikan, kebahagiaan dan keberuntungan. Tidak ada keraguan atau penolakan dari audiens atau informan terhadap pesan yang film ini coba sampaikan. Itu menandakan para informan menerima sepenuhnya isi dan pesan dari film "*Soul*".

"Posisi dominan – hegemonik; posisi ini terjadi ketika adanya khalayak yang memaknai pesan sesuai dengan apa yang disampaikan oleh suatu media. Khalayak akan memaknainya secara penuh dan apa adanya tanpa menunjukkan suatu penolakan." (Storey, 2008: 14)

Audiens yang merupakan mahasiswa di kota Bandung ini menjadi informan dan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, juga setelah peneliti telaah hasil wawancaranya termasuk kedalam posisi dominan adalah Billa dan Abang. Dimana keduanya sepakat bahwa film ini merepresentasikan hakekat tujuan hidup manusia di muka bumi dalam pandangan Islam yaitu, dalam memperoleh kesuksesan pada aspek kebaikan, kebahagiaan dan keberuntungan tanpa adanya sanggahan. Hal ini dapat dibuktikan dari pemaparan potongan *scene* yang mereka anggap sebagai contoh pengimplementasian nilai kebaikan, kebahagiaan dan keberuntungan dalam film "*Soul*", berikut adalah kutipan dari wawancaranya:

"Yang pas itu tuh, si 22 masuk ke raganya Joe, terus si 22 juga mendengarkan curhatan anak kecil yang les musik

sama dia (Joe), yang di tangga, yang awalnya si anak kecilnya itu bilang kalo dia udah ga mau main musik lagi karena dia ngerasa kalo dia selalu dicemooh sama temen-temen sekelasnya. Tapi akhirnya 22 yang ada di dalam tubuh Joe tuh ngasih tau kalo dia pemain musik yang keren dan ga perlu dengerin omongan orang-orang yang mencemooh dia. Disitu kansi 22 nya jadikaya seneng gitu gara-gara bisa memotivasi orang lewat omongannya. Terus keberuntungannya, itu, beruntung si 22 beruntung dapet si Joe sebagai coach penuntun kehidupannya, jadi dia bisa belajar eee, memahami kehidupan seseorang di dunia.”

-Billa, 12 Juni 2021-

“Kalo dibilang scene.. kebaikan dulu nih ya. Yang waktu itu, ada di dunia roh, terus ada yang roh kecil (22) itu yang nuntun si Joe ini buat menjadi lebih bersyukur lagi, dengan nunjukin gimana awal mula dia suka sama musik jazz. Kebahagiaannya mungkin waktu ini nih ya, kebahagiaannya waktu dia jadi bener-bener nyata gitu dia bisa konser musik jazz itu kalo ga salah, itu mungkin kebahagiaannya. Keberuntungannya, kalo kata aku keberuntungannya karena dia mati. Karena dia tau jawaban hidup yang sebenarnya kaya gimana.”

-Abang, 24 Juni 2021-

Berdasarkan kutipan di atas para informan mendecode pesan mengenai representasi hakekat tujuan hidup manusia di muka bumi dalam pandangan Islam yang mengacu pada, kesuksesan dalam memperoleh kebaikan, kebahagiaan dan keberuntungan. Dari hasil wawancara membuat peneliti yakin bahwa kedua informan tersebut berada pada posisi dominan. Hal ini dapat diperkuat dengan tidak adanya sanggahan ataupun keraguan dari para informan mengenai representasi yang terkandung dalam film ini.

Posisi Negosiasi

Posisi negosiasi merupakan posisi di mana informan pada penelitian ini setuju pesan yang coba disampaikan lewat film ‘Soul’ ini mengandung representasi hakekat tujuan hidup manusia di muka bumi dalam pandangan Islam yang mengacu pada, kesuksesan dalam memperoleh kebaikan, kebahagiaan dan keberuntungan. Akan tetapi informan tersebut memiliki pandangan dan tanggapan lain mengenai representasi hakekat tujuan hidup manusia di muka bumi dalam pandangan Islam yang mengacu pada, kesuksesan dalam memperoleh kebaikan, kebahagiaan dan keberuntungan. Dari tiga informan hanya KS yang memiliki pandangan lain terhadap representasi yang peneliti ambil sebagai fokus penelitian ini.

Pada posisi negosiasi ini, KS hanya sejalan dengan beberapa poin saja dalam memperoleh kebaikan, kebahagiaan dan keberuntungan pada hakekat hidup manusia di muka bumi. Hal ini menjadi sebuah pandangan baru ketika informan menerima pesan yang disampaikan pada film yang menjadi objek penelitian, kemudian menyampaikan atau menyandi kembali dengan sesuatu yang sesuai dengan posisi dan kepribadiannya.

“Posisi negosiasi memuat bauran dari unsur-unsur yang oposisional dan adaptif: decoding versi ini mengakui

legitimasi dari definisi-definisi hegemonic untuk membuat penandaan (signifikansi) yang hebat (abstrak), walaupun pada level yang lebih terbatas, situasional (terkondisikan), ia membuat aturan-aturannya sendiri – ia beroperasi dengan pengecualian terhadap aturan” (Storey, 2008: 16).

Pendapat yang muncul dari khalayak heterogen dipastikan berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh latar belakang, pendidikan, pengalaman juga lingkungan sekitar yang berbeda-beda pula. Dalam posisi ini hanya KS yang menempati posisi negosiasi ini karena pemaparan pendapat KS menjurus menuju posisi negosiasi pada saat berlangsungnya sesi wawancara.

“Kebahagiaan yaa, ketika kita menemukan apa yang kita tuju, maksudnya gini, kaya si 22 itu, dia kan nyari kaya ‘apa sih firenya gua’ gitu kan ya, ternyata dia dapet, terus dia bahagia, nah itu kan kebahagiaan.”

“Sama satu lagi, ketika si Joe melihat orangtuanya tersenyum lebar, nah itu kan salah satu tujuan dia, dan bisa membahagiakan orang, ya itu kebahagiaan menurut gua. Nah kalo misalnya keberuntungan, ada banyak segmen segmen keberuntungan, conthnya ketika Joe coba ngeluarin skillnya dan coba untuk manggung, itu salah satu faktor keberuntungan menurut gua.”

-KS, 18 Juni 2021-

Berdasarkan kutipan wawancara di atas KS sebenarnya setuju dengan adanya aspek kebaikan, kebahagiaan dan keberuntungan yang terkandung dalam film ini. Namun ada sanggahan yang KS berikan mengenai poin ‘keberuntungan’ yang menjadi hakekat tujuan hidup manusia di muka bumi, berikut adalah kutipannya:

“Sorry untuk si keberuntungan, gua tuh lebih, gua lebih ga prefer ke keberuntungan, gua lebih ga percaya ke keberuntungan, karena hasil itu toleransi, bukan, apayang kita lakukan belum tentu hasilnya akan sama dengan apa yang kita lakukan, itu prinsip yang gua alami.”

-KS, 18 Juli 2021-

Kemampuan menyeleksi informasi ini berkaitan dengan faktor-faktor pendukung yang sebelumnya sudah peneliti jelaskan seperti, pengalaman, ataupun lingkungan sekitar informan tersebut. Berdasarkan kutipan hasil wawancara di atas, peneliti meyakini bahwa KS berada pada posisi negosiasi. Karena KS memiliki pandangan atau opini sendiri mengenai representasi hakekat tujuan hidup manusia di muka bumi dalam pandangan Islam yang mengacu pada, kesuksesan dalam memperoleh kebaikan, kebahagiaan dan keberuntungan.

Posisi Oposisi

Posisi oposisi merupakan posisi hipotesis yang terakhir. Pada posisi ini, informan dalam penelitian ini digambarkan mengerti dan memahami isi yang media terkait coba sampaikan, hanya saja informan tersebut menolak segala pesan yang coba media tersebut sampaikan karena memiliki sudut pandang yang berbeda bahkan kritis dan memilih untuk mengartikannya sendiri.

Khalayak tidak akan sejalan dengan apa yang dikodekan oleh media terkait pada posisi ini. Mereka pun

menolak secara keseluruhan atas apa yang coba diberikan oleh media tersebut. Penolakan mereka didasari oleh pendapat dan keputusan mereka sendiri terhadap pesan yang disampaikan media tersebut.

“Posisi terakhir ialah posisi oposisi. Ini merupakan posisi yang diduduki oleh pemirsa yang mengakui kode wacana televisual yang disampaikan, tetapi memutuskan untuk melakukan decoding dalam sebuah kerangka acuan alternative. Ini adalah kasus (misalnya) pemirsa yang mendengarkan sebuah perdebatan tentang perlunya membatasi gaji namun ‘membaca’ setiap sebutan ‘kepentingan sosial’ sebagai ‘kepentingan kelas’” (Storey, 2008: 16).

Informan yang telah menonton film *“Soul”* pada posisi hipotekal memiliki tujuan untuk menjabarkan makna yang diterimanya. Pada umumnya, informan pada posisi oposisi ini akan menolak secara penuh seluruh kode yang disampaikan lewat film *“Soul”* mengenai representasi hakekat tujuan manusia di muka bumi. Hal ini pun terjadi karena adanya faktor-faktor pendukung yang sama dengan posisi negosiasi yaitu, latar belakang, pendidikan, pengalaman juga lingkungan sekitar yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap tiga informan, tidak ada informan yang menduduki posisi oposisi ini. Sejatinya, posisi oposisi ini akan ditempatkan oleh informan yang merasa tidak setuju sama sekali dengan segala pesan yang ada, meskipun mereka memahami pesan apa yang coba untuk disampaikan lewat film ini. Hal itu dapat terjadi karena adanya faktor-faktor pendukung yang sebelumnya sudah peneliti paparkan di atas.

IV. KESIMPULAN

Setelah melakukan pengamatan terhadap film *“Soul”* juga wawancara kepada beberapa informan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian ini yang sudah peneliti paparkan pada bab-bab sebelumnya. Maka berikut adalah kesimpulan yang dapat peneliti buat:

Audiens yang menjadi informan pada penelitian ini menyetujui bahwa adanya nilai keislaman yang dapat mereka angkat dari film ini dalam hal tujuan hidup manusia di muka bumi, terutama untuk memperoleh kesuksesan dalam aspek kebaikan, kebahagiaan dan keberuntungan. Data ini pun diperkuat dengan pengamatan yang peneliti lakukan sendiri untuk mencari potongan-potongan *scene* yang termasuk kedalam representasi hakekat tujuan hidup manusia di muka bumi dalam film *“Soul”* dalam pandangan Islam yang mengacu pada, kesuksesan dalam memperoleh kebaikan, kebahagiaan dan keberuntungan.

Berdasarkan hasil wawancara yang lalu peneliti kelompokkan kedalam posisi hipotekal audiens menghasilkan data dua di antara tiga informan berada pada posisi dominan. Satu informan dari tiga informan berada pada posisi negosiasi. Sedangkan untuk posisi oposisi, dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan menyatakan tidak ada informan yang berada di posisi ini. Dimana tidak ada informan yang menolak secara keseluruhan akan pesan

yang coba disampaikan dalam merepresentasikan hakekat tujuan hidup manusia di muka bumi dalam film *“Soul”* dalam pandangan Islam yang mengacu pada, kesuksesan dalam memperoleh kebaikan, kebahagiaan dan keberuntungan.

ACKNOWLEDGE

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah memberikan kesehatan, kekuatan dan segala karunianya yang begitu banyak sehingga Febi dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini Febi dedikasikan sebagai bentuk tanggung jawab dan rasa terima kasih Febi karena telah diberi kesempatan dan kepercayaan untuk menempuh jenjang pendidikan perguruan tinggi ini. Untuk yang selalu mendukung, sabar, dan mendoakan Febi:

Mama Icha, Kaka Aqilla, Ade Lala, Tete Upe, Uung, Nenek Fadhal, Ayah Agus, Tante Sara, Om Aris, Tante Nina, Papah Erland, Mama Iva dan Mamih Tetty.

Yang aku sayangi, orang-orang yang ga cape sama keluh kesah aku dan selalu sabar ada

di samping aku dengan segala ocehan aku dan untuk kalian yang udah banyak banget

membantu dan ngasih motivasi yang ga ada abisnya buat aku:

Beasty, Gadisyeyu, Radhito, Billa, Deyul, Kang Didit, Teh Eca, Prima dan Oby.

Juga kepada para Informan yang telah bersedia waktu dan membagikan opininya sehingga penelitian ini dapat saya selesaikan.

Tak lupa kepada para dosen yang telah membantu saya menyelesaikan skripsi ini terutama kepada Bapak Dr. Aning Sofyan Sadikin, Drs., M. Si. Sehat selalu pak.

Semoga kita semua ada dalam lindungan Allah SWT Aamiin

Do“akan selalu anak keras kepala yang selalu berontak ini.

Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aryati, Aziza. 2018. MEMAHAMI MANUSIA MELALUI DIMENSI FILSAFAT (Upaya Memahami Eksistensi Manusia). dalam *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis*, Vol. 7, Nomor II, Tahun 2018.
- [2] Davis, Helen. (2004). *Understanding Stuart Hall*. New York. SAGE Publication Inc.
- [3] Doring, Simon. 1999. *The Cultural Studies Reader Second Edition*. London. ROUTLEDGE.
- [4] Effendy, Onong Uchjana, (2009). *ILMU KOMUNIKASI Teori dan Praktek*. Bandung. PT. RemajaRosdakarya.
- [5] Fathurizki, Agistian, R. M. Ulin Malau. (2018). *PORNOGRAFI DALAM FILM: ANALISIS RESEPSI FILM “MEN, WOMEN & SHILDREN”*. Dalam *Pro TVF*, Vol. 2, Nomor 1, Tahun 2018.
- [6] Fuadi. 2017. “Refleksi Makna Hidup Manusia Pada Epigrafi Islam Pasai”. Kota Banda Aceh. Forum Intelektual al-Qur’an dan Hadits Asia Tenggara (SEARFIQH), Banda Aceh.
- [7] Hall, Stuart. (2005). *Culture, Media, Language*. New York.
- [8] Sobur. Alex, Ani Yuningsih. (2018). *BAGAIMANA MENULIS*

USULAN PENELITIAN, SKRIPSI, DAN ARTIKEL ILMIAH; PANDUAN KOMPREHENSIF BAGI PARA CALON SARJANA FIKOM UNISBA. Bandung. Fakultas Ilmu Komunikasi UNISBA.

- [9] Subagyo. 2011. Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek. Jakarta : Aneka Cipta.
- [10] Sugiyono. 2013. METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D. Bandung. ALFABETA, CV.
- [11] Zoebazary, Ilham. (2010). Kamus Istilah Televisi & Film. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama. hal. 214
- [12] Desfiana Muhamad Fauzi Rohimat, Karsa Satya Indra. (2021). *Hubungan Penggunaan Instagram Simamaung dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers*. Jurnal Riset Manajemen Komunikasi, 1(1), 16-22

Sumber Lain:

- [13] “Bagian Kedua: PANDANGAN ISLAM TENTANG KEHIDUPAN”, http://lsik.umri.ac.id/?page_id=65. Tanggal Akses 3 Maret 2021, pk. 21.01 WIB.
- [14] “Soul (2020),” <https://www.imdb.com/title/tt2948372/>. Tanggal Akses 1 Maret 2020, pk. 20.45 WIB.
- [15] “Teknik Pengumpulan Data”. [https://www.dosenpendidikan.co.id/teknik-pengumpulan-data/#:~:text=Pengertian%20Teknik%20Pengumpulan%20Data&text=Menurut%20Suharsimi%20Arikunto%20\(2000%3A%20134,menjadi%20sistematis%20dan%20dipermudah%20olehnya.](https://www.dosenpendidikan.co.id/teknik-pengumpulan-data/#:~:text=Pengertian%20Teknik%20Pengumpulan%20Data&text=Menurut%20Suharsimi%20Arikunto%20(2000%3A%20134,menjadi%20sistematis%20dan%20dipermudah%20olehnya.) Tanggal Akses 23 Maret 2021. Pk. 18.02 WIB
- [16] Asih, Ratnaning. 2021. “Ngobrol Bareng Sineas Pixar soal Film Soul. Jangan Remehkan Pikiran Anak-anak.
- [17] Ayoe, Yoeni Syafitri Sekar. 2020. “Sinopsis Film Soul, Tontonan Menyentuh Tentang Pencarian Jiwa”.
- [18] Film “Soul,” <https://movies.disney.id/>. Tanggal Akses 1 Maret 2021, pk. 20.23 WIB.
- [19] <https://revisionworld.com/a2-level-level-revision/media-studies-level-revision/reception-theory> Tanggal Akses 7 September 2021, pk 16.36
- [20] <https://www.liputan6.com/showbiz/read/4379088/ngobrol-bareng-sineas-pixar-soal-film-soul-jangan-remehkan-pikiran-anak-anak>. Tanggal Akses 1 Maret 2021, pk. 00.13 WIB.
- [21] <https://www.matamata.com/world/2020/12/26/210135/sinopsis-film-soul-tontonan-menyentuh-tentang-pencarian-jiwa>. Tanggal Akses 1 Maret 2021, pk. 23.14 WIB.